

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN POTENSI DESA SEBAGAI DESTINASI WISATA DI DESA BELILIK

Ririn Amelia^{1,a}, Fajar Indah Puspita Sari², Revy Safitri³

^{1),3)} Jurusan Teknik Sipil, Universitas Bangka Belitung

Jl. Kampus Peradaban, Merawang, Kabupaten Bangka 33172

²⁾ Jurusan Kimia, Universitas Bangka Belitung

Jl. Kampus Peradaban, Merawang, Kabupaten Bangka 33172

^{a)} email:rynamelia.babel@gmail.com

ABSTRAK

Desa Belilik merupakan desa terbesar di Kecamatan Namang dengan luas wilayahnya meliputi 4,12% dari total luas Kecamatan Namang. Desa Belilik belum memiliki wisata yang cukup dikenal di masyarakat dan tertinggal dari Desa Namang yang memiliki wisata Hutan Pelawan. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini sebagian besar potensi wilayah Desa Belilik masih belum dikembangkan secara optimal. Hal ini lah yang menjadi dasar untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan memberdayakan masyarakat Desa Belilik dalam pemanfaatan potensi desa sebagai destinasi wisata. Berdasarkan hasil survey, permasalahan di desa Belilik dapat digolongkan menjadi dua yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) dan lingkungan. Permasalahan inilah yang menjadi acuan dalam merancang program kerja apa saja yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian. Adapun metode yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan survey lokasi, penyusunan program kerja, pembekalan mahasiswa sebagai bagian tim pengabdian, sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelaksanaan kegiatan dan melakukan promosi terhadap Desa Belilik. Kegiatan pengabdian di Desa Belilik dapat dikatakan berjalan sesuai dengan rencana dan mendapat

respon positif dari masyarakat. Terbukti dari respon masyarakat yang rata-rata memberikan apresiasi puas terhadap kegiatan pengabdian. Kerjasama tim yang dilakukan saat kegiatan pengabdian sedikit demi sedikit mengikis sikap individualisme antar warga maupun internal tim pengabdian. Pengetahuan masyarakat pun bertambah, terutama mengenai kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan maupun potensi desa. Destinasi wisata di Desa Belilik kembali dibuka dengan adanya objek wisata *Mahali Park* hasil pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi desa.

Kata kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, potensi desa, lingkungan, Desa Belilik, Mahali Park*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2006, Kabupaten Bangka Tengah melakukan pemekaran wilayah kecamatan. Salah satunya adalah Kecamatan Namang yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Pangkalan Baru. Kecamatan Namang memiliki luas wilayah 203,95 km² atau 28,95% dari luas wilayah Kabupaten Bangka Tengah dengan jumlah penduduk 15.903 jiwa. (Kabupaten Bangka Tengah dalam Angka, 2017). Saat ini, terdapat 8 desa di Kecamatan Namang, yang terdiri dari Desa

Cambai, Desa Jelutung, Desa Namang, Desa Belilik, Desa Baskara Bakti, Desa Bukit Kijang, Desa Kayu Besi dan satu desa pemekaran yaitu Desa Cambai Selatan.

Berdasarkan pembagian wilayah di Kecamatan Namang, Desa Belilik merupakan desa dengan luas wilayah terbesar, yaitu 41,12% dari luas wilayah Kecamatan Namang. Desa Belilik direncanakan menjadi Desa Agropolitan bersama dengan Desa Namang. Dimana, terdapat kegiatan pertanian berupa penanaman padi pada lahan seluas 54 ha di Desa Namang dan 55 ha di Desa Belilik. Selain itu, bila ditinjau dari segi pariwisata, sebagai desa dengan luas wilayah terbesar, Desa Belilik belum memiliki wisata yang cukup dikenal di masyarakat dan tertinggal dari Desa Namang yang memiliki wisata Hutan Pelawan. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini sebagian besar potensi wilayah Desa Belilik masih belum dikembangkan secara optimal.

Menurut informasi yang dihimpun dari warga Desa Belilik, salah satu kawasan yang pernah dijadikan objek wisata yaitu Air Mandi Mahali yang dikembangkan dari Sungai Mahali. Namun, akibat kurangnya kepedulian dan kekonsistenan dalam menjaga potensi desa, objek wisata Air Mandi Mahali saat ini tidak berfungsi secara optimal, bahkan cenderung tidak terawat. Padahal, objek wisata yang berasal dari sungai sepanjang 3 km ini masih bisa dikembangkan dan menjadi destinasi wisata.

Hal ini lah yang menjadi dasar untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan memberdayakan masyarakat Desa Belilik dalam pemanfaatan potensi desa sebagai destinasi wisata.

TUJUAN

Selain merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi dan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi desa. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan potensi desa yang ada di Desa Belilik.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan tujuan dari kegiatan pengabdian ini, adapun metode yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan adalah :

1. Survey

Survey ini dilakukan untuk mencari informasi dan mengidentifikasi permasalahan serta potensi desa yang ada di Desa Belilik. Selain memanfaatkan surat kabar dan teknologi dalam mencari informasi, tim pengabdian pun melakukan wawancara langsung dengan Pemerintah Desa Belilik. Berdasarkan informasi inilah selanjutnya akan dilakukan penyusunan program kerja.

2. Penyusunan Program Kerja

Pada tahap ini Tim Pengabdian menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama KKN-Tematik berlangsung. Tidak hanya program kerja bagi mahasiswa, namun bagi dosen pembimbing lapangan hingga narasumber yang akan mengisi kegiatan di Desa Belilik.

3. Pembekalan Mahasiswa sebagai tim pengabdian

Tahapan selanjutnya adalah mempersiapkan mahasiswa yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil survey ada beberapa disiplin ilmu yang terlibat seperti Teknik Sipil, Teknik Pertambangan, Teknik Elektro,

Teknik Mesin, Ekonomi, Pertanian, Perikanan, Sosiologi dan Biologi. Selanjutnya mahasiswa akan diberikan materi pembekalan kegiatan pengabdian untuk memperkuat pengetahuan atas permasalahan dan metode yang akan digunakan. Materi pembekalan yang akan diberikan kepada mahasiswa adalah konsep dasar pemberdayaan masyarakat, bekerjasama dengan masyarakat, pendidikan desa wisata, perencanaan dan pengembangan potensi Desa Belilik.

4. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian

Selanjutnya akan dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kegiatan pengabdian di Desa Belilik. Pada tahap ini tim pengabdian akan mengundang pemerintah desa dan perwakilan warga untuk memaparkan program kerja selama kegiatan pengabdian berlangsung. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk mengingatkan kembali dan memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan potensi desa seperti Sungai Mahali.

5. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh tim pengabdian. Peran masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ini sangatlah penting. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat Desa Belilik diperlukan untuk meningkatkan partisipasi dan pengetahuan masyarakat demi mewujudkan destinasi wisata di Desa Belilik.

6. Promosi Desa Belilik

Promosi dilakukan melalui media sosial, media massa cetak maupun elektronik. Hal ini ditujukan kepada masyarakat baik di dalam maupun di luar Desa Belilik untuk mengenal Desa Belilik yang memiliki potensi

desa wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey, permasalahan di desa Belilik dapat digolongkan menjadi dua yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) dan lingkungan. Adapun rangkuman hasil survey terhadap identifikasi permasalahan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil survey untuk identifikasi masalah di Desa Belilik

Masalah	Identifikasi Masalah
Sumber Daya Manusia (SDM)	1. Kurangnya kepedulian terhadap menjaga dan memanfaatkan potensi desa 2. Minimnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan objek wisata untuk menjadi desa wisata 3. Kurangnya jiwa wirausaha dalam memanfaatkan barang bekas yang bernilai guna 4. Terdapat permasalahan sosial dan individualisme di masyarakat Desa Belilik
Lingkungan	1. Tidak termanfaatkannya objek wisata Sungai Mahali dengan maksimal 2. Kurangnya kesadaran dalam menjaga lingkungan

Hasil identifikasi masalah tersebut menjadi dasar dalam membuat program kerja pada kegiatan pengabdian. Adapun program kerja yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan di Desa Belilik, dapat dilihat pada Tabel 2.

1. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian

Sosialisasi ini dilakukan untuk memperkenalkan kegiatan pengabdian di Desa Belilik. Selain itu juga mengajak masyarakat menyamakan visi dan misi dalam kegiatan ini, misalnya dalam

mengidentifikasi potensi Desa Belilik. Salah satu potensi Desa Belilik yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata adalah Air Mandi Sungai Mahali.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada pemerintah Desa Belilik

Selain itu Desa Belilik juga memiliki potensi dalam memanfaatkan barang bekas menjadi nilai guna. Pengolahan barang bekas ini dapat dimanfaatkan sebagai cinderamata dari Desa Belilik. Untuk itu, keberlangsungan kegiatan sangat ditentukan oleh pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan ini.

Tabel 2. Program kerja yang telah dilaksanakan di Desa Belilik

Program	Nama Pekerjaan
Sosialisasi Kegiatan Pengabdian	1. Perkenalan dan penyamaan visi dalam pelaksanaan kegiatan
Meningkatkan kesadaran akan menjaga lingkungan	a. Sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan di area pemukiman penduduk b. Sosialisasi terkait sanitasi dan drainase c. Gerakan kebersihan lingkungan d. Sosialisasi pemanfaatan barang bekas e. Sosialisasi bahaya pencemaran

Program	Nama Pekerjaan
	sungai f. Sosialisasi pengelolaan air bersih g. Sosialisasi terkait zat aditif
Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Belilik	a. Pelatihan kepemimpinan bagi generasi muda b. Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas c. Pelatihan kewirausahaan d. Gerakan mengajar siswa SD dan SMP
Memanfaatkan potensi Desa Belilik menjadi objek wisata	a. Pemetaan potensi sungai Mahali b. Penyelidikan kualitas air Sungai Mahali c. Sosialisasi pengembangan Sungai Mahali menjadi objek wisata berkonsep edukasi d. Mendesain pengembangan objek wisata di Kawasan Sungai Mahali e. Promosi objek wisata Sungai Mahali
Evaluasi kegiatan pengabdian	Mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian di Desa Belilik

2. Meningkatkan kesadaran akan menjaga lingkungan

Lingkungan memang masih menjadi permasalahan umum termasuk di Desa Belilik. Untuk itu dilakukan beberapa sosialisasi terkait lingkungan seperti sosialisasi pentingnya menjaga

kebersihan di area pemukiman penduduk, sosialisasi terkait sanitasi dan drainase, bahaya pencemaran sungai, pengelolaan air bersih dan gerakan kebersihan lingkungan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, kepedulian dan pengetahuan masyarakat Desa Belilik. Selanjutnya, dilakukan pula sosialisasi pemanfaatan barang bekas menjadi barang bernilai guna. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran dan menumbuhkan rasa peduli untuk memanfaatkan barang bekas menjadi barang bernilai guna, sehingga mengurangi jumlah sampah-sampah plastik dan sejenisnya. Harapannya dengan adanya sosialisasi ini juga dapat membangkitkan kembali jiwa kewirausahaan yang sempat berkembang di kalangan warga Desa Belilik.

Sosialisasi mengenai zat aditif pada makanan juga dilakukan di Desa Belilik. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk mengajak masyarakat menggunakan bahan alami yang ada di sekitar lingkungan pemukiman sebagai pengganti zat aditif yang terdapat pada pengawet maupun pewarna makanan. Ini dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kehalalan dalam mengonsumsi makanan. Sasaran dari sosialisasi ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Belilik.



Gambar 2. Tim pengabdian melakukan pembersihan sungai dalam rangka gerakan kebersihan lingkungan di Desa Belilik



Gambar 3. Tim pengabdian bersama masyarakat dan narasumber sosialisasi kebersihan lingkungan di Desa Belilik



Gambar 4. Pelaksanaan sosialisasi zat aditif di Balai Desa Belilik

3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Belilik

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM di Desa Belilik, yaitu pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas, pelatihan kewirausahaan, pelatihan baris-berbaris dan gerakan mengajar untuk pelajar.

Pelatihan baris-berbaris dan gerakan mengajar di fokuskan untuk pelajar yang ada di Desa Belilik. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kemandirian dan

memberikan pengetahuan kepada generasi muda di Desa Belilik.



Gambar 5. Gerakan mengajar siswa di Desa Belilik

Khusus untuk pelatihan kewirausahaan, tim pengabdian mengundang narasumber dari salah satu pengusaha yang terkenal di Bangka Belitung (Bambang Patijaya, S.E., M.M.). Pada kegiatan ini, masyarakat diajak dan diberikan pengetahuan mengenai berwirausaha. Selain itu, narasumber pun memberikan arahan dalam membaca dan memanfaatkan potensi yang ada di Desa Belilik, seperti memanfaatkan potensi Sungai Mahali untuk dijadikan wisata dan olahan barang bekas menjadi cinderamata. Kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat Desa Belilik. Harapannya dengan adanya kegiatan ini, menambah keterampilan dan pengetahuan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM Desa Belilik.



Gambar 6. Tim pengabdian bersama masyarakat dan narasumber sosialisasi kewirausahaan dan pemanfaatan barang bekas di Desa Belilik

4. Memanfaatkan potensi Desa Belilik menjadi objek wisata

Berdasarkan informasi dari hasil diskusi dengan pemerintah daerah Desa Belilik, Sungai Mahali memiliki potensi untuk dijadikan objek wisata. Dahulu nama objek wisata di Sungai Mahali adalah Air Mandi Mahali, namun setelah berdiskusi dengan masyarakat nama tersebut berganti menjadi *Mahali Park*. Untuk itu tim pengabdian berupaya untuk memberdayakan masyarakat agar terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Beberapa pekerjaan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah sosialisasi pengembangan Sungai Mahali menjadi objek wisata berkonsep edukasi, melakukan penyelidikan kualitas air dan mendesain pengembangan objek wisata di kawasan Sungai Mahali. Adapun komunitas pemuda yang berperan aktif dalam kegiatan ini adalah komunitas Karang Taruna dan Bujang Kelakar Desa Belilik. Kegiatan terakhir dari program pemanfaatan potensi desa ini adalah melakukan promosi terhadap objek wisata Sungai Mahali. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan peresmian *Mahali Park*.



(a)



(b)

Gambar 7. (a) peta potensi Sungai Mahali (Aik Mahali); dan (b) Peta wisata Mahali Park yang dibuat oleh tim pengabdian

Kegiatan peresmian ini dihadiri oleh Bupati Bangka Tengah, Rektor Universitas Bangka Belitung (UBB), Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UBB, Ketua Badan Pengelolaan Daeran Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Cerucuk Baturusa, Camat Namang, Pemerintah dan masyarakat Desa Belilik. (Gambar 8)



Gambar 8. Bupati Bangka, Rektor UBB dan para undangan saat pembukaan Mahali Park



Gambar 9. Pemotongan pita tanda peresmian Mahali Park oleh Bupati Bangka Tengah dan Rektor UBB

Selain kegiatan peresmian, tim pengabdian juga mempromosikan Mahali Park melalui media sosial, media cetak, media elektronik hingga disiarkan di salah satu stasiun televisi nasional.

5. Evaluasi dan respon masyarakat terhadap kegiatan pengabdian

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN-Tematik yang dalam hal ini juga merupakan tim pengabdian melakukan evaluasi dan *monitoring* secara internal terhadap seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Desa Belilik. Selain memantau pelaksanaan kegiatan melalui media komunikasi maupun media sosial, evaluasi dan *monitoring* dilakukan setiap akhir pekan.

Setelah seluruh kegiatan pengabdian selesai, tim pengabdian melakukan survey terhadap respon masyarakat. Survey ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil survey, lebih dari 90% rata-rata masyarakat puas terhadap kegiatan pengabdian di Desa Belilik.

KESIMPULAN

Bekerja bersama masyarakat merupakan ciri dari pemberdayaan masyarakat dalam suatu kegiatan

pengabdian. Hal tersebut sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu kegiatan pengabdian untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi Desa Belilik. Kegiatan pengabdian di Desa Belilik dapat dikatakan berjalan sesuai dengan rencana dan mendapat respon positif dari masyarakat. Terbukti dari respon masyarakat yang rata-rata memberikan apresiasi puas terhadap kegiatan pengabdian. Kerjasama tim yang dilakukan saat kegiatan pengabdian sedikit demi sedikit mengikis sikap individualisme antar warga maupun internal tim pengabdian. Pengetahuan masyarakat pun bertambah, terutama mengenai kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan maupun potensi desa. Destinasi wisata di Desa Belilik kembali dibuka dengan adanya objek wisata *Mahali Park* hasil pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada LPPM UBB yang telah memberikan bantuan dana dan selalu mendukung untuk setiap kegiatan tim pengabdian khususnya KKN-Tematik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pemerintah kabupaten Bangka Tengah, Desa Belilik khususnya Komunitas Bujang Kelakar dan Karang Taruna Desa Belilik dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini.

REFERENSI

- Amelia, R., Safitri, R., Fahriani, F., 2016. *Usulan KKN-Tematik Pengembangan Wisata Bahari Berbasis Ecotourism di Desa Penagan Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung*. Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung.
- Anonim, 2018, *Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) – Tematik Universitas Bangka Belitung*. Panitia Kuliah Kerja Nyata Angkatan XIII Tahun 2018.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Kecamatan Namang Dalam Angka 2017*. Kabupaten Bangka Tengah
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Statistik Daerah Kecamatan Namang 2017*. Kabupaten Bangka Tengah.
- Safitri, R., Amelia, R., Sari, F.IP., 2018. *Proposal Kuliah Kerja Nyata – Tematik (KKN-Tematik) Revitalisasi Sungai Mahali Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Air dan Pengembangan Wisata berbasis Edutourism di Desa Belilik Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah*. Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung.
- Amelia, R., Safitri, R., Fahriani, F., 2016. *Usulan KKN-Tematik Pengembangan Wisata Bahari Berbasis Ecotourism di Desa Penagan Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung*. Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung.